



Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra Pada Mahasiswa

Ana Yulianti¹ (chorirur09@gmail.com)

One of Indonesian language skills that must be mastered by the students of the education department of the Indonesian language and literature writing skill. Writing is an activity to write and compose a sentence so that the messages, the information, and the intentions contained in our thoughts, ideas, and the author's opinion can be delivered properly. Similarly, the task of writing literary criticism in the literature on student learning. Students must be able to appreciate a work of literature in an article, namely a critique of the literature by using stages in literary criticism. Research Implementation Drilling Methods In Learning Writing in Student Literary Criticism is done to reduce the percentage of students who are less able to write literary criticism to the stage of literary criticism that has been delivered during the lectures. This research used descriptive quantitative approach, with a sample of the student population and the education department of Indonesian language and literature STKIP PGRI Bangkalan odd semester 2016/2017. Data collection methods used were questionnaires, observation and documentation, while the data analysis technique used was the analysis of the relative frequency. The results of this study indicated that the application of drilling methods in the classroom, was classed as fairly good, while the implementation of drilling methods in learning to write literary criticism was classified as very good. Based on the result of documentation of student assignment score it indicated a change or improvement value.

Key Words: *literary criticism, writing, drilling methods, learning literature*

Abstrak

*Salah satu ketrampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yakni ketrampilan menulis. Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Begitu pula dengan tugas menulis kritik sastra dalam pembelajaran sastra pada mahasiswa. Mahasiswa diharuskan dapat mengapresiasi sebuah karya sastra dalam sebuah tulisan, yakni kritik terhadap sastra dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam kritik sastra. Penelitian Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra Pada Mahasiswa ini dilakukan untuk mengurangi persentase mahasiswa yang kurang mampu menulis kritik sastra sesuai tahapan kritik sastra yang telah disampaikan selama perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan populasi dan sampel pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan semester gasal 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi relatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan (*Drill*) dalam pembelajaran di kelas, masuk klasifikasi cukup baik, sedangkan penerapan metode latihan (*Drill*) dalam pembelajaran menulis kritik sastra masuk klasifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai tugas mahasiswa menunjukkan adanya perubahan maupun perbaikan nilai.*

Kata Kunci: *Kritik Sastra, Menulis, Metode Latihan, Pembelajaran Sastra*

¹Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, diantaranya ketrampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis, yang mana empat ketrampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketrampilan menulis, sangatlah penting bagi seluruh mahasiswa, karena sangat dibutuhkan saat mereka menyelesaikan tugas-tugas kuliah, khususnya untuk menulis karya ilmiah sebagai syarat kelulusan mereka di jenjang S1. Dalam hal ini yang biasa diketahui oleh civitas akademika dengan sebutan menulis akademik.

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Untuk itu, setiap kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika, sehingga mampu mendukung pengertian, baik dalam taraf *significance* maupun dalam taraf *value*. Kalimat-kalimat yang demikian itu diwujudkan di atas kertas dengan menggunakan media visual menurut grafologi tertentu. Penguasaan terhadap sistem grafologi ini, yaitu sistem yang digunakan dalam suatu bahasa merupakan kemampuan prasarana yang harus dikuasai oleh seorang penulis (Kurniawan, 2012:44).

Menulis ilmiah bukan pekerjaan yang sulit, tetapi juga tidak mudah. Untuk memulai menulis secara ilmiah, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi penulis terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikannya tidak cukup sekali atau dua kali saja. Frekuensi dan kontinuitas latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis (Kurniawan, 2012:43)

Menurut Degeng, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada (dalam Uno, 2012: 2).

Dalam melakukan kegiatan pengajaran, dibutuhkan perencanaan pembelajaran, oleh sebab itu seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran, agar hasil pengajaran dapat diterima oleh siswa seluruhnya. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Uno, Hamzah (2012:3) bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran dengan asumsi (1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem, (3) perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar, (4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan, (5) pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran, (6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar, (7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran, (8) inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak, ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi



penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran (Uno, 2012:45). Metode merupakan salah satu strategi dalam sebuah proses pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Majid, 2014:193).

Tugas mahasiswa selama menjalani pendidikan diwajibkan menyelesaikan tugas akhir. Baik tugas akhir semester maupun tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana. Misalnya, mereka harus menyelesaikan skripsi. Selama peneliti menjadi dosen pembimbing skripsi dan dosen di STKIP PGRI Bangkalan, khususnya prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, banyak sekali melihat mahasiswa kesulitan untuk menjabarkan atau menulis latar belakang masalah serta rumusan masalah. Berdasarkan survei di lapangan, kurang lebih ada 65% mahasiswa yang kurang mampu menjabarkan dan merumuskan rumusan masalah. Baik dalam menulis tugas akhir kuliah semester maupun menulis proposal penelitian, sedangkan yang cukup mampu ada 20% mahasiswa, 15% mahasiswa masuk dalam kategori mampu. Menulis kritik sastra, adalah salah satu tugas akhir. Menulis kritik sastra merupakan sebuah kritik terapan yang dilakukan oleh seseorang untuk menilai, mengevaluasi maupun mengapresiasi sebuah karya sastra. Menulis kritik terapan, tentunya harus melalui tahapan-tahapan dalam kritik sastra.

Berdasar pada pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, dibutuhkan strategi yang tepat agar mahasiswa dapat mengerti dengan jelas apa yang dipaparkan oleh dosen saat perkuliahan, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Khususnya, berkualitas dalam hal menulis ilmiah khususnya menulis kritik sastra. Dalam strategi pembelajaran, banyak sekali pengembangan metode pembelajaran, salah satunya ada metode latihan (*Drill*), yang akan diterapkan oleh peneliti untuk dapat melatih mahasiswa dalam menulis ilmiah. Penerapan metode latihan ini akan dilakukan pada kegiatan menulis makalah studi pada mahasiswa khususnya pada menulis pendahuluan, isi makalah, dan simpulan.

Penelitian ini memfokuskan masalah bagaimana hasil penerapan metode latihan (*Drill*) dalam pembelajaran kritik sastra pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan. Secara umum tujuan penelitian Penerapan Metode Latihan (*Drill*) dalam Pembelajaran Menulis Kritik sastra pada Mahasiswa ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis khususnya kritik sastra. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui hasil penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan, dan (b) Untuk mengetahui hasil menulis kritik sastra setelah diterapkannya metode latihan.

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi Dosen; untuk membantu proses pembelajaran dalam menerapkan metode latihan untuk menentukan suatu teknik pembelajaran yang kreatif.

- b. Bagi Mahasiswa; Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih mahasiswa agar lebih terampil dalam menulis kritik sastra serta memahami tahapan-tahapan dalam kritik sastra.
- c. Bagi Perguruan Tinggi; hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi melalui peningkatan prestasi mahasiswa dan kinerja dosen.
- d. Bagi Peneliti; hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta tolak ukur keberhasilan penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif pada zaman Mesir kuno (Ahmad dan Alex, 2010:106).

Ketrampilan menulis merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi (PT) khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketrampilan ini secara intensif baru diberikan kepada mahasiswa semester lima. Mahasiswa terlebih dahulu diprkenakan dengan mata kuliah “Dasar-dasar Menulis”. Setiap selesai pemberian penjelasan teori, mereka berlatih langsung menulis karangan. Pelatihan dilakukan secara bertahap. Mereka berlatih mengembangkan gagasan menjadi kalimat topik, melengkapi paragraf dengan kalimat topik, mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf, menulis paragraf secara utuh, mengembangkan paragraf menjadi karangan yang lebih luas, kemudian menulis karangan secara utuh (Ahmad dan Alex, 2010:106 – 107).

Hakikat dan Manfaat Kritik Sastra

Menurut Rene Wellek (1978) dalam (Suroso, 2009:9), kata kritik (*criticism*) sangat luas dipergunakan dalam berbagai hubungan di kalangan masyarakat dunia, seperti dilingkungan politik, pertahanan, ekonomi, sosial-budaya, sejarah, musik, seni, dan filsafat. Dalam pembicaraan tentang sastra, pemakaian istilah kritik harus dibatasi pada masalah kritik sastra. Rene Wellek lebih lanjut menjelaskan bahwa istilah kritik mempunyai bentuk *criticism*, *critica*, *la critique* yang ketiganya memiliki perbedaan nuansa makna yang relatif kecil.

Kata kritik berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *krinein*, yang berarti ‘menghakimi’, ‘membanding’, atau ‘menimbang’. Kata *krinein* menjadi pangkal atau asal kata *kriterion*, yang berarti ‘dasar pertimbangan’, atau ‘dasar penghakiman’. Orang yang melakukan pertimbangan atau penghakiman disebut *krités* yang berarti “seorang hakim”, dan *kritikós* (dalam bahasa Indonesia *kritikus*) berarti ‘hakim kesusastraan’ (Suroso, 2009:10). Sedangkan, menurut Suroso (2009:15), kritik sastra adalah studi tentang keilmuan yang berupaya menentukan nilai hakiki karya sastra dalam bentuk memberi pujian, menyatakan kesalahan, dan memberi pertimbangan melalui pemahaman deskriptif, pendefinisian, penggolongan (klasifikasi), penguraian (analisis), penafsiran (interpretasi), dan penilaian sastra secara sistematis dan terpola dengan menggunakan metode tertentu.



Suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari dan diperdalam tentu ada manfaat dan kegunaannya bagi kehidupan, demikian pula dengan kritik sastra sebagai ilmu pengetahuan tentang hal ihwal sastra juga memiliki manfaat bagi kehidupan, baik secara langsung maupun tidak (Suroso, 2009:15). Ada tiga fungsi atau kegunaan kritik sastra menurut Atar Semi yaitu untuk pembinaan dan pengembangan sastra, untuk pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan apresiasi seni, dan untuk menunjang ilmu sastra (1984:24-26). Sedangkan Rahmat Djoko Pradopo menyatakan dalam (Suroso, 2009:16) pada pokoknya kritik sastra mempunyai tiga kegunaan atau kepentingan, yaitu (1) kegunaan bagi ilmu sastra sendiri, (2) bagi perkembangan kesusastraan, dan (3) berguna bagi masyarakat pada umumnya yang menginginkan penerangan tentang karya sastra.

Tahapan Kritik Sastra

Seseorang yang melakukan kritik sastra secara baik harus melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang sistematis dan operasional, yaitu melalui (1) tahap deskripsi, (2) tahap penafsiran/interpretasi, (3) tahap menguraikan/analisis, dan (4) tahap penilaian/evaluasi (Suroso, 2009:61).

Tahap Deskripsi karya sastra merupakan tahap kegiatan memaparkan data apa adanya, misalnya mengklasifikasikan data sebuah cerpen atau novel berdasarkan urutan cerita, mendeskripsikan nama-nama tokoh-tokoh utama dan tokoh-tokoh bawahan yang menjadi ciri fisik maupun psikisnya, mendata latar fisik ruang dan waktu atau latar tokoh-tokohnya, dan mendeskripsikan alur setiap bab dan setiap episod. Kegiatan deskripsi data ini hanya sekedar membacakan dan memaparkan data apa adanya, tanpa penafsiran dan analisis. Tahap deskripsi ini juga harus dapat dipahami lebih lanjut sebagai bahan telaah atau pengkajian karya sastra dalam tahap penafsiran dan tahap analisis yang dilakukan berikut (Suroso, 2009:61).

Tahap penafsiran atau interpretasi karya sastra merupakan penjelasan atau penerangan karya sastra. Menafsirkan karya sastra berarti menangkap makna karya sastra, tidak hanya menurut apa adanya, tetapi menerangkan juga apa yang tersirat dengan mengemukakan pendapat sendiri. Dalam arti yang sempit, interpretasi adalah usaha untuk memperjelas arti bahasa dengan cara menguraikan, memparafrasekan, dan mengomentari. Biasanya interpretasi dipusatkan pada hal-hal yang bersifat samar atau gelap, seperti ambiguitas atau ketaksaan bahasa, bahasa-bahasa figuratif (kias, majas, metafora), simbol-simbol, dan sarana-sarana retorika yang lain. Sementara itu dalam arti luasnya interpretasi dimaksudkan untuk membuat kejelasan arti atau makna karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Interpretasi dapat meliputi eksplikasi (penjelasan) pada semua aspek karya sastra, baik dari segi bahasanya, isi atau tema dan amanatnya, maupun struktur yang membentuknya (Suroso, 2009:63-64).

Tahap Analisis atau penguraian merupakan tahap kritik yang sudah menguraikan data. Pada tahap ini kritikus sudah mencari-cari makna, membanding-bandingkan dengan karya sastra lain, dengan sejarah, atau dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Kritikus sudah mengolah data dengan berbagai kerangka teori atau pisau analisis yang ada, baik sebagai acuan berpikir maupun sebagai kerangka perbandingan. Karya sastra merupakan struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis, yaitu menguraikan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sesungguhnya, analisis merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi. Jadi, antara analisis dan interpretasi itu tidak dapat dipisah-pisahkan secara mutlak dalam kerjanya (Suroso, 2009:64)

Tahap Evaluasi merupakan tahap akhir suatu kritik sastra. Dalam suatu evaluasi dapat dilakukan melalui pujian, seperti berbobot, baik, indah, menarik, dan unik. Sebaliknya, dalam evaluasi dapat pula dilakukan cemoohan, ejekan, dianggap jelek dan tidak bermutu, serta tidak menyentuh nilai-nilai kemanusiaan. Jadi, kritik sastra mencapai kesempurnaan setelah diadakan evaluasi atau penilaian (Suroso, 2009:69).

Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam Majid (2014:193) disebutkan bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas (PMPTK, 2008) antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode *problem solving*, metode sistem regu, metode latihan (*Drill*), metode karya wisata (*field-trip*), ekspositori, inkuiri, dan pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan rencana penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode latihan (*Drill*).

Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Majid (2014:214) metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, hendaknya pengajar memerhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*.

- 1) Latihan, digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.
- 2) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
- 3) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode Drill.

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu adakan perbaikan agar lebih sempurna.
- 3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Sagala (2013:217) Metode latihan mempunyai kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan. Kelebihan metode latihan antara lain adalah (1) pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah



ketepatan dan kecepatan pelaksanaan; (2) pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya; dan (3) pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Adapun kelemahan dari metode latihan antara lain (1) metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas; (2) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan; (3) membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberi respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia; (4) dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya otomatis.

Penerapan Metode Latihan (*Drill*)

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan mahasiswa untuk menghasilkan kreatifitas dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah dalam menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan yang diberikan oleh dosennya. Salah satu metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran kritik sastra adalah metode latihan (*drill*). *Drill* atau latihan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebiasaan-kebiasaan dalam menulis esai khususnya dalam menulis kritik terhadap suatu karya sastra. Metode *drill* atau latihan ini menuntut mahasiswa untuk selalu belajar dan mengevaluasi hasil tulisan mereka dalam bentuk tulisan kritik sastra.

Penerapan Metode Latihan (*Drill*) dalam Menulis Kritik Sastra pada mahasiswa semester V

Penerapan metode latihan (*Drill*) pada mahasiswa semester V 2016/2017 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan yakni:

- a. Dosen menerangkan tahapan-tahapan dalam kritik sastra
- b. Dosen memberikan tugas mengkritisi sebuah karya sastra yakni berupa cerpen yang dicari sendiri oleh mahasiswa.
- c. Dosen mengevaluasi dan menilai hasil kerja mahasiswa
- d. Dosen memberikan tugas mengkritisi sebuah karya sastra berupa cerpen yang telah ditentukan syarat-syarat cerpen yang harus dicari oleh mahasiswa, tentunya dengan menggunakan tahapan-tahapan kritik sastra yang telah dijelaskan selama perkuliahan.
- e. Dosen meminta mahasiswa untuk mempresentasikannya di depan kelas, dan dosen langsung memberikan evaluasi dan penilaian di depan kelas.
- f. Dosen menyebarkan angket penerapan metode latihan kepada mahasiswa untuk mengetahui hasil responden (mahasiswa)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiono, 2013:207). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, maksudnya data berupa angka-angka dan deskriptif digunakan untuk menguraikan tentang implementasi penerapan metode latihan dalam menulis kritik sastra.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Bangkalan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V 2016/2017, salah satu Perguruan Tinggi yang

ada di Bangkalan Madura. Waktu penelitian ini dilaksanakan Oktober – Nopember 2016 (2 bulan). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah STKIP PGRI Bangkalan. Sampel dilakukan bila diperkirakan ternyata populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V 2016/2107 pada mata kuliah Kritik Sastra Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Sugiyono dalam Siregar (2014:18), metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner dan observasi. Sesuai dengan kebutuhan penelitian ini hanya menggunakan metode kuesioner dan observasi.

1. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan kuesioner ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga gambaran-gambaran yang ada dalam lingkungan dapat dilihat langsung oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian/peristiwa yang telah berlaku. Dokumen ini berbentuk tulisan seperti catatan harian mengenai proses penerapan metode latihan menulis makalah.

Teknik pengumpulan data untuk kuesioner dan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas, dengan memberikan tugas menulis secara berulang-ulang sebagai bentuk metode latihan (*Drill*).
2. Dari hasil tugas-tugas, peneliti mengamati poin-poin yang telah peneliti tentukan dalam unsur penilaian.
4. Peneliti menyebarkan kuesioner/angket kepada sampel yang telah ditentukan, kemudian direkap untuk mendapatkan hasil akhir.
5. Dari kedua metode tersebut, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil penerapan metode latihan (*Drill*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melihat persentase responden dari kuesioner yang disebarkan, adalah analisis frekuensi relatif Mahfoadz (dalam penelitian Halidu dan Jafar, 2015) dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensinya/banyaknya individu



Rumus Rekapitulasi: (Halidu dan Jafar, 2015)

$$P = \frac{Sr - Smin}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Sr = Skor indikator/Responden

Smin = Skor minimal yang mungkin dicapai

R = Selisih antara skor maksimal dengan skor minimal

Dengan klasifikasi penilaian sebagai berikut:

Skor Persentase	Klasifikasi
75 – 100	Sangat Baik
50 – 74	Baik
25 – 49	Cukup Baik
0 – 24	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul Penerapan Metode Latihan (Drill) Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra Pada Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yakni berbentuk hasil rekapitulasi hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa tentang penerapan menulis kritik sastra dengan metode latihan (Drill) dan Nilai hasil tugas menulis kritik sastra dengan dengan metode latihan (Drill). Dua hal tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil Penerapan Metode Latihan (Drill) Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra.

Hasil penerapan metode latihan dalam penelitian ini, diambil dari dua bagian yakni hasil penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra dan hasil penerapan metode latihan dalam kelas. Berikut hasil rekap yang dimaksud.

Tabel 5.1.1 Hasil Rekap Angket Penerapan Menulis Kritik Sastra dengan Metode Latihan (Drill)

No.	Item Pertanyaan	Skor	%	Klasifikasi
1	Apakah anda mengalami kemudahan pada menulis kritik sastra dengan menggunakan metode drill yang dilakukan oleh dosen?	78	11	Tidak baik
2	Apakah dosen anda memberikan contoh menulis kritik sastra di depan kelas?	120	71	Baik
3	Apakah menulis kritik sastra yang anda lakukan dapat memahami dan menguasainya dengan tepat?	91	30	Cukup baik
4	Apakah menulis kritik sastra anda mengembangkan kemampuan menulis?	122	74	Baik

5	Apakah dosen anda memberikan kesempatan dalam merevisi tugas pada mahasiswa?	148	100	Sangat baik
6	Apakah dosen anda memperhatikan kesalahan dan ketepatan pada hasil tugas menulis pada mahasiswa?	140	100	Sangat baik
7	Apakah dosen anda melatih kemampuan anda dalam menulis kritik sastra dengan menggunakan metode latihan (<i>drill</i>)?	117	67	Baik
8	Apakah dosen anda melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis kritik sastra?	134	91	Sangat baik
9	Apakah dosen anda melakukan penilaian perorangan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (<i>drill</i>)?	125	79	Sangat baik
10	Apakah dosen anda berperan secara langsung dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran menulis kritik sastra?	137	96	Sangat baik

Berdasarkan hasil rekap angket tersebut diatas, dapat dideskripsikan bahwa berdasar pada item-item pertanyaan dalam kuesioner, secara keseluruhan menunjukkan bahwa dalam penerapan metode latihan pada pembelajaran menulis kritik sastra mendapatkan klasifikasi Sangat Baik, khususnya 50% item; 30% item dengan klasifikasi Baik; 10% item dengan klasifikasi Cukup Baik; dan 10% item dengan klasifikasi Tidak Baik. Jadi, pada item yang mendapatkan klasifikasi Tidak Baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kritik sastra dengan menggunakan metode latihan. Sedangkan 50% item dengan klasifikasi Sangat Baik, menunjukkan bahwa penerapan metode latihan Sangat Baik digunakan dalam pembelajaran menulis kritik sastra.

Tabel 5.1.2 Hasil Rekap Angket Penerapan Metode Latihan (Drill)

No.	Item Pertanyaan	Skor	%	Klasifikasi
1	Apakah dosen anda memberikan kebiasaan-kebiasaan, menggerakkan mahasiswa dalam menulis dan memotivasi dalam berfikir	107	46	Cukup Baik
2	Apakah dosen anda memberikan kesempatan menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan pada proses pembelajaran?	126	46	Cukup baik
3	Apakah dosen anda mengembangkan pemikiran mahasiswa bahwa mahasiswa akan belajar lebih bermakna dengan ketrampilan menulis?	117	24	Tidak baik
4	Apakah dosen anda melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kelancaran menulis pada mahasiswa?	126	46	Cukup baik



5	Apakah dosen anda memberikan kesempatan dalam merevisi tugas pada mahasiswa?	146	95	Sangat baik
6	Apakah dosen anda memperhatikan kesalahan dan ketepatan pada hasil tugas makalah pada mahasiswa?	136	71	Baik
7	Apakah dosen anda melatih kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah dengan menggunakan metode latihan (drill)?	107	0	Tidak baik
8	Apakah dosen anda melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis makalah?	121	34	Cukup baik
9	Apakah dosen anda melakukan penilaian perorangan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (drill)?	117	24	Tidak baik
10	Apakah dosen anda berperan secara langsung dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran menulis kritik sastra?	148	100	Sangat baik

Hasil penelitian menunjukkan 20% item dengan klasifikasi Sangat Baik; 10% item dengan klasifikasi Baik; 40% item dengan klasifikasi Cukup Baik; dan 30% item dengan klasifikasi Tidak Baik. Jadi, berdasarkan persentase hasil penerapan metode latihan ini, secara keseluruhan mendapatkan klasifikasi Cukup Baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasar hasil rekap kuesioner, menunjukkan bahwa penerapan metode latihan di kelas ini mendapatkan nilai Cukup Baik bagi mahasiswa, sedangkan penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra, mendapatkan nilai Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra Sangat Baik bagi mahasiswa, hanya saja pada penerapannya yang membosankan bagi mahasiswa, karena kegiatan menulis yang selalu diulang-ulang selama pembelajaran berlangsung.

1. Jenjang Hasil Nilai Tugas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Latihan (Drill).

Tabel 5.1.3.1 Jejang Nilai Hasil Tugas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Latihan (Drill) kelas A

No.	Nama	Nilai Tugas	
		1	2
1	Moh Iksan	62	72
2	Frederica Agustina Indri A.	60	77
3	Habsary	60	77
4	Zeinab	68	72
5	Triya Permadani	79	77
6	Hosen	62	76

7	Junaideh	60	77
8	Dwi Septi Nuraini	65	77
9	Fatimatus Zahroh	70	76
10	Renita Emilia Sari	62	76
11	Dewi Musayyanah	74	76
12	Fatmawati	68	76
13	Salim Komar	60	72
14	Koyyimah	75	76
15	Nor Inayah	70	76
16	Suhairah	70	76
17	Ike Agustina	80	77
18	Siti Munawaroh	70	77
19	Indriyani	68	72
20	Uswatun Hasanah Ariestia N.	65	77
21	Sulaihatul Mubaroq	62	72
22	Suryadi Arfa	68	72
23	Noer Hasanah	70	77
24	Sarifatin	70	77
25	Nur Hasanah	68	72
26	Mutmainatun Fitriana	50	76
27	Kulyum	70	72
28	Naimah	70	76
29	Siti Fatima	70	72
30	Siti Hanifatur Rahma	80	77
31	Baijuri Alwi	70	72
32	Novie Surya Aditami	76	76
33	Mufarrohah	60	72
34	Asnaniyah	70	72

Tabel 5.1.3.2 Jenjang Nilai Hasil Tugas Mahasiswa Dengan Menggunakan Metode Latihan (Drill) Kelas B

No.	Nama	Nilai Tugas	
		1	2
1	Yulia	60	75
2	Kurrotul Nur Aini Dewi	68	79
3	Hasyim Asy'ari	62	80
4	Fatima	65	80
5	Kamilia	50	80
6	Ahlan Wasahlan	60	80
7	Moh. Fauzi	60	75
8	Yayi Isnaintin Karimah	70	75
9	Mushaddaq	70	75



10	Fatimatus Zehroh	70	79
11	Moh Ridlwan	72	80
12	Nurhidayati Maulidia Putri	60	79
13	Yogie Febrianto	72	79
14	Ahmad	60	79
15	Hoirul Amin	60	80
16	Mochammad Ridhoi	58	75
17	Masrikoh	66	75
18	Ahmad Faizol	60	79
19	Nor Jannah	58	80
20	Roy Wahyudi	60	79
21	Istiana Husein	69	80
22	Ahmad Sultoni	70	75
23	Alifa Ayuna Putri	60	75
24	Hayat Hasan	65	80
25	Muharromah	70	75
26	Masrifah	62	80
27	Faridah	68	79
28	Putri Yuni Sara Firdaus	68	79
29	Umniyati Rosyadi H.A	70	75
30	Marwan Dahlawi	58	79

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenjang nilai hasil tugas mahasiswa dalam menulis kritik sastra dengan metode latihan (drill), yakni pada mahasiswa di kelas A menunjukkan ada perubahan nilai dengan persentase mahasiswa 91,2 %. Sedangkan pada mahasiswa di kelas B menunjukkan perubahan nilai yang sangat signifikan hingga mencapai 100% mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan pada pembelajaran menulis kritik sastra dapat digunakan dalam meningkatkan ketrampilan menulis kritik sastra pada mahasiswa.

SIMPULAN

Penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra pada mahasiswa menunjukkan bahwa metode latihan dapat dilakukan dalam meningkatkan ketrampilan menulis kritik sastra mahasiswa. Walaupun bagi mahasiswa ada rasa membosankan karena latihan-latihan menulis yang dilakukan setiap saat setiap waktu, tetapi mahasiswa tetap dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis kritik sastra sesuai tahapan-tahapan kritik sastra yakni dengan peningkatan nilai hasil tugas mahasiswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- Bagi siswa, dengan adanya penerapan metode latihan diharapkan dapat lancar dalam menulis khususnya menulis kritik terhadap karya sastra.

- b. Bagi dosen, hendaknya bisa menjadikan metode latihan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam menulis, dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang masih ditunjukkan dari hasil rekap angket penerapan metode latihan.
- c. Bagi perguruan tinggi, dengan adanya penerapan metode latihan dalam pembelajaran menulis kritik sastra ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah.B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso. 2009. *Kritik Sastra Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara
- Semi, Atar. 1984. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Kurniawan, Khaerudin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama
- Halidu, Ha.Salma., Jafar, Yusuf. 2015. *Penerapan Metode Latihan (Drill) Dalam Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas II SDN 15 Boongomeme Keccamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo*.
[Http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8365/8253](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8365/8253)